

KATALOG BPS : 9204.17

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI BENGKULU

2006

PENGUNAAN



Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI BENGKULU 2005 MENURUT PENGGUNAAN

Nomor Publikasi : 17552.0603
Katalog BPS : 9203.17
Ukuran Buku : 21 cm x 29 cm
Jumlah Halaman : 51 hal + v
Naskah : Seksi Neraca Konsumsi
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis - *BPS* Provinsi Bengkulu
Gambar Kulit : Seksi Diseminasi dan Layanan Statistik
Diterbitkan Oleh : *BPS* Provinsi Bengkulu

Boleh Dikutip Dengan Menyebut Sumbernya

KATA PENGANTAR

Dalam rangka memenuhi kebutuhan para konsumen terhadap data statistik bidang ekonomi khususnya Neraca Ekonomi Regional Provinsi, maka Badan Pusat Statistik (*BPS*) kembali menerbitkan seri baru Produk Domestik Regional Bruto (*PDRB*) Penggunaan Provinsi Bengkulu tahun 2006 sebagai kelanjutan dari penerbitan sebelumnya.

Publikasi ini memuat tabel-tabel Produk Domestik Regional Bruto menurut Penggunaan, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000. Selain menyajikan tabel-tabel yang berisi nilai nominal, publikasi ini juga menyajikan tabel-tabel yang mencantumkan angka-angka hasil olahan seperti distribusi persentase, indeks perkembangan, indeks berantai, laju pertumbuhan komponen penggunaan dan laju indeks harga implisit.

Atas tersajinya publikasi ini, kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu sehingga proses penyusunan publikasi ini dapat dilakukan sebaik-baiknya. Kami sadar bahwa penyajian publikasi ini masih belum optimal, karena itu saran dan kritik dari para pengguna data, kami sambut dengan tangan terbuka demi penyempurnaan publikasi berikutnya. Akhirnya, kami berharap semoga publikasi ini dapat bermanfaat dan memenuhi harapan para konsumen data.

BPS Provinsi Bengkulu
Kepala,

Abdul Manaf, MA
Nip. 340005040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	hal i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GRAFIK	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Umum	1
1.2. Konsep Pendapatan Regional Menurut Penggunaan	2
1.3. Intermediate Demand dan Final Demand	2
1.4. Kegunaan PDRB Menurut Penggunaan	5
BAB II METODOLOGI DAN CARA ESTIMASI	8
2.1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	8
2.2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Yang Tidak Mencari Untung	9
2.3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	10
2.4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	11
2.5. Perubahan Stok	13
2.6. Ekspor dan Impor	13
BAB III PEREKONOMIAN PROVINSI BENGKULU BERDASARKAN PDRB MENURUT PENGGUNAAN 2006	15
3.1. Perkembangan PDRB Bengkulu Menurut Penggunaan ...	15
3.2. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	20
3.3. Konsumsi Lembaga Nirlaba	25
3.4. Konsumsi Pemerintah	27
3.5. Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Perubahan Stok	28
3.6. Ekspor dan Impor	31
3.7. Ekspor dan Impor Netto	36
BAB IV KESIMPULAN	38
LAMPIRAN	40

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bengkulu Selama Periode 2001 - 2005	16
Tabel 2. Pertumbuhan PDRB Provinsi Bengkulu Tahun 2003 - 2005 Berdasarkan PDRB Menurut Setiap Komponen Penggunaan	18
Tabel 3. Konsumsi Rumah Tangga Penduduk Provinsi Bengkulu Tahun 2003 - 2005 Berdasarkan PDRB Menurut Penggunaan	21
Tabel 4. Konsumsi Makanan Penduduk Provinsi Bengkulu Tahun 2003 - 2005 Berdasarkan PDRB Menurut Penggunaan	24
Tabel 5. Konsumsi Non Makanan Penduduk Provinsi Bengkulu Tahun 2003 - 2005 Berdasarkan PDRB Menurut Penggunaan	25
Tabel 6. Konsumsi Lembaga Non Profit Provinsi Bengkulu Tahun 2003 - 2005 Berdasarkan PDRB Menurut Penggunaan	26
Tabel 7. Konsumsi Pemerintah Provinsi Bengkulu Tahun 2003 - 2005 Berdasarkan PDRB Menurut Penggunaan	28
Tabel 8. Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Perubahan Stok Provinsi Bengkulu 2003 - 2005 Berdasarkan PDRB Menurut Penggunaan	30
Tabel 9. Ekspor Provinsi Bengkulu Tahun 2003 - 2005 Berdasarkan PDRB Menurut Penggunaan	32
Tabel 10. Ekspor Luar Negeri dan Antar Pulau Provinsi Bengkulu 2001 - 2003 Berdasarkan PDRB Penggunaan	33
Tabel 11. Impor Provinsi Bengkulu Tahun 2003 - 2005 Berdasarkan PDRB Menurut Penggunaan	34
Tabel 12. Impor Luar Negeri dan Antar Pulau Provinsi Bengkulu 2003 - 2005 Berdasarkan PDRB Penggunaan	35
Tabel 13. Ekspor-Impor Netto Provinsi Bengkulu Tahun 2003 - 2005 Berdasarkan PDRB Menurut Penggunaan	37

DAFTAR GRAFIK

		Hal
Grafik 1.	Kontribusi PDRB Provinsi Bengkulu Tahun 2003 - 2005 Berdasarkan PDRB Menurut Penggunaan	19
Grafik 2	Pergerakan Indeks Harga Implisit PDRB Penggunaan Provinsi Bengkulu Tahun 2003 - 2005 (2000=100)	19
Grafik 3	Kontribusi Pengeluaran Konsumsi Makanan dan Bukan Makanan Rumah Tangga Penduduk Provinsi Bengkulu 2005	23
Grafik 4	Pola Pertumbuhan Ekspor dan Impor Provinsi Bengkulu Tahun 2003 - 2005	36

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Umum

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan keseluruhan nilai tambah yang ditimbulkan akibat adanya berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah. Indikator tersebut sering digunakan dalam menilai kinerja perekonomian suatu wilayah.

Penghitungan PDRB yang didasarkan oleh pendekatan arus barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat sering disebut sebagai Statistik Pendapatan Regional Bruto menurut Sektor atau Lapangan Usaha disingkat dengan PDRB Sektor. Selain penghitungan secara sektoral, penghitungan PDRB dapat pula dilakukan melalui pendekatan penggunaan barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu. Penghitungan tersebut dikenal dengan PDRB menurut Penggunaan.

Penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) disajikan dalam dua versi penilaian yaitu *atas dasar harga berlaku* dan *atas dasar harga konstan*. Penghitungan PDRB atas dasar harga berlaku dilakukan dengan menghitung semua produksi barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun yang bersangkutan. Data PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat perubahan struktur perekonomian suatu wilayah dan untuk menghitung besaran pendapatan perkapita penduduk. Penghitungan PDRB atas dasar harga konstan dilakukan dengan menghitung semua produksi barang dan jasa yang dihasilkan menurut harga pada tahun tertentu yang digunakan sebagai tahun dasar. Data PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah, karena data ini mencerminkan pertumbuhan produksi barang dan jasa secara riil dari suatu tahun ke tahun berikutnya di wilayah tersebut.

1.2. Konsep Pendapatan Regional Menurut Penggunaan

Penghitungan Pendapatan Regional dapat dilakukan melalui pendekatan arus produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat serta dapat juga dihitung melalui sudut penggunaan arus barang dan jasa yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu. Pendekatan melalui cara yang kedua dimaksudkan untuk menghitung nilai barang dan jasa yang digunakan oleh berbagai golongan dalam masyarakat.

Barang dan jasa yang digunakan oleh masyarakat terdiri dari konsumsi masyarakat, konsumsi pemerintah, konsumsi yayasan sosial yang tidak mencari untung, pembentukan barang modal tetap, perubahan stok dan ekspor netto (ekspor-impor). Produksi barang dan jasa yang digunakan ini ada yang berasal dari produksi dalam daerah yang bersangkutan (domestik) dan ada pula yang berasal dari luar daerah berupa impor. Oleh karena nilai barang dan jasa yang dihitung hanya berasal dari domestik, maka harus dikurangi dengan nilai barang dan jasa yang berasal dari impor. Dengan menghitung komponen-komponen tersebut diatas, maka diperoleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Penggunaan atas dasar harga pasar.

Dalam penghitungan pendapatan regional dari sudut penggunaan, konsumsi antara tidak termasuk dalam komponen pembentukannya. Dengan demikian, produksi barang dan jasa akhir saja yang dihitung dalam PDRB Penggunaan seperti Konsumsi Rumah Tangga, Konsumsi Pemerintah, Konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari keuntungan dan permintaan akhir lainnya.

1.3 Intermediate Demand dan Final Demand

Secara makro produk barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh sektor ekonomi akan digunakan untuk konsumsi maupun investasi. Menurut *Sistem of National Account (SNA)* penggunaan barang dan jasa yang

dihasilkan oleh sektor-sektor ekonomi dibagi atas dua macam yaitu permintaan antara dan permintaan akhir.

Permintaan antara adalah produksi barang ataupun jasa yang dihasilkan dari sektor tertentu yang digunakan oleh sektor lain sebagai bahan baku produksinya (input antara/*intermediate demand*). Subsektor tanaman pangan misalnya menghasilkan palawija, dari hasil tersebut digunakan sebagai bahan baku (input) untuk industri tapioka atau industri bahan makanan lainnya. Kemudian dari hasil industri itu sendiri bisa berupa terigu misalnya dapat digunakan sebagai input antara/ bahan baku dipabrik roti, begitu seterusnya yang pada akhirnya dapat digambarkan dalam suatu matriks ketergantungan antar sektor atau dapat disajikan berupa Tabel *Input Output* (I-O). Sedangkan yang dimaksud **permintaan akhir** adalah dari sebagian hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor-sektor ekonomi tersebut, kemudian dihitung berapa besarnya penggunaan hasil produksi tersebut untuk memenuhi konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, dan lain-lain sebagai komponen permintaan akhir.

Komponen Permintaan Akhir atau *Final Demand* ini secara rinci terdiri dari :

1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga
 - a. Konsumsi Makanan
 - b. Konsumsi Bukan Makanan
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah
3. Pengeluaran Konsumsi Yayasan Swasta tidak mencari untung (*Private Non Profit Institution*).
4. Nilai Pembentukan Modal Tetap Bruto
5. Perubahan Stok
6. Ekspor Netto (Selisih antara Ekspor dan Impor).

Untuk memenuhi konsumsi akhir terhadap barang dan jasa yang dibutuhkan, penyediaannya tidak saja berasal dari produk regional yang

bersangkutan tetapi dapat juga didatangkan dari luar daerah yang dikenal sebagai impor. Selain itu, apabila produksi domestik mengalami surplus, surplus produksi tersebut dapat dikirim ke luar daerah yang bersangkutan sebagai ekspor. Untuk keperluan analisis regional, data tersebut sering dibutuhkan oleh para analis atau pengusaha untuk melihat keseimbangan antara *demand* dan *supply* (penyediaan). Secara ringkas hubungan antar komponen tersebut dapat dibentuk dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y + M = Ch + Cy + Cp + Cf + Is + E \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

Y = Produk Domestik Regional Bruto

M = Impor

Ch = Konsumsi Rumah Tangga

Cy = Konsumsi Yayasan Swasta Tidak mencari Untung

Cp = Konsumsi Pemerintah

Cf = Pembentukan Modal Tetap

Is = Perubahan stok

E = Ekspor

Karena Produk Domestik Regional Bruto yang dihitung ini berasal dari daerah yang bersangkutan, maka komponen impor barang dan jasa yang didatangkan dari luar harus dieliminir atau dikeluarkan sehingga dengan demikian persamaan dapat diubah sebagai berikut :

$$Y = Ch + Cy + Cp + Cf + Is + (E - M) \dots\dots\dots (2)$$

Oleh karena konsumsi rumah tangga, yayasan swasta dan konsumsi pemerintah dalam analisisnya diperlakukan sama, sehingga dapat digabungkan karena kemiripan sifatnya. Perlakuan yang sama juga digunakan

terhadap *capital formation* dan *increase in stock*, sehingga persamaan (2) dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = C + I + (E - M) \dots\dots\dots(3)$$

Dimana :

C = Konsumsi

I = Investasi/Pembentukan Modal Tetap Bruto (*Fixed Capital Formation*)

E = Ekspor

M = Impor

$E - M$ = Ekspor Netto

Oleh karena yang dihitung dalam PDRB adalah produk atau pendapatan regional di suatu wilayah, sehingga ekspor dan impor yang dimaksudkan di atas adalah ekspor keluar negeri maupun ekspor antar provinsi. Hal yang sama juga berlaku pada impor yaitu impor antar negara dan antar provinsi. Dengan demikian, formulasinya dapat dibentuk seperti persamaan berikut ini :

$$Y = C + I + NE \dots\dots\dots (4)$$

Dimana : NE adalah Ekspor Netto

1.4 Kegunaan PDRB Menurut Penggunaan

PDRB dari sudut penggunaan merupakan komponen permintaan akhir (*final demand*) dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi. Penggunaan indikator ini dapat menggambarkan peranan atau kontribusi masing-masing komponen penggunaan yang antara lain sebagai berikut :

- 1.4.1 Untuk mengestimasi pengaruh dari berbagai perubahan terhadap perekonomian regional secara keseluruhan, diantaranya adalah kecenderungan perilaku konsumsi marjinal (*marginal propensity to consume*) yaitu dari setiap unit tambahan pendapatan, berapa bagian yang digunakan untuk tambahan konsumsi. Dari pengeluaran konsumsi rumah tangga dapat diketahui kecenderungan mengkonsumsi yaitu menentukan perbandingan *Delta Income* dengan *Delta Konsumsi*.
- 1.4.2 Berapa bagian dari setiap unit tambahan pendapatan akan digunakan untuk tambahan konsumsi, sejalan dengan itu dapat pula dihitung kecenderungan menabung (*marginal propensity to save*)
- 1.4.3 Jika kontribusi pengeluaran konsumsi lebih besar dari kontribusi modal dan ekspor, indikator ini menunjukkan bahwa sebagian besar PDRB hanya digunakan untuk keperluan konsumsi baik rumah tangga maupun pemerintah.
- 1.4.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto bila dikaitkan dengan hasil perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat pula dihitung berapa besarnya *Incremental Capital Output Ratio* (ICOR), yaitu berapa besar modal yang dibutuhkan untuk menaikkan atau menambah satu unit produk/output.
- 1.4.5 Aneka teori dari komponen-komponen pendapatan menurut penggunaan dapat bermanfaat untuk mempelajari sifat-sifat perubahan dari konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, konsumsi swasta, pembentukan modal swasta dan pemerintah, ekspor dan impor dalam penetapan kebijakan perekonomian.
- 1.4.6 Dalam lingkup nasional, peranan ekspor dan impor tercermin dalam *Debt Service Ratio* (DSR) yang merupakan kemampuan suatu negara untuk membayar hutang melalui hasil devisa ekspor.

1.4.7 Jika data perdagangan regional dan antar wilayah dapat dimonitor secara akurat, maka DSR tingkat regional bisa dihitung. Indikator ini sangat berguna untuk mengevaluasi alur investasi (*capital flow*). Disamping itu juga dapat diamati *channel*/alur barang (*Commodity flow*) dari suatu wilayah/daerah.

<http://bengkulu.bps.go.id>

BAB II

METODOLOGI DAN CARA ESTIMASI

2.1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Metode yang digunakan untuk menaksir pengeluaran rumah tangga dengan metode langsung dan harga eceran. Metode langsung menggunakan hasil survei yang diperoleh secara langsung dari rumah tangga-rumah tangga yang terpilih sebagai sampel dalam SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) dengan modul pengeluaran konsumsi rumah tangga. Sedangkan metode harga eceran merupakan metode penunjang dari metode langsung, konsumsi dalam bentuk kuantum diperoleh dari SUSENAS dikalikan dengan harga eceran masing-masing komoditas.

Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dibagi atas dua bagian yaitu Konsumsi Makanan dan Non Makanan yaitu terdiri dari :

- i. Makanan, minuman dan tambahan baik yang dimasak sendiri maupun makanan jadi
- ii. Perumahan, bahan bakar, penerangan dan air
- iii. Barang-barang dan jasa
- iv. Pakaian, alas kaki dan tutup kepala
- v. Barang-barang tahan lama
- vi. Pajak pemakaian dan premi asuransi
- vii. Keperluan pesta dan upacara

Pengeluaran konsumsi rumah tangga keseluruhan selama setahun diperoleh dari pengeluaran per kapita setahun dikalikan dengan jumlah penduduk pertengahan tahun pada tahun pelaksanaan Susenas dengan modul konsumsi rumah tangga. Perkiraan pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk tahun-tahun yang tidak ada Susenasnya, dihitung berdasarkan data

Susenas pada tahun yang berdekatan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$C_{(n+1)} = C_n [(b) (dp_{(n+1)}) (C_n)]$$

Dimana,

$C_{(n+1)}$ = Rata-rata konsumsi (kuantum) per kapita sebulan pada tahun ke n+1

C_n = Rata-rata konsumsi (kuantum) per kapita sebulan tahun dasar (n) data Survei Sosial Ekonomi Nasional

$(dp_{(n+1)})$ = Perubahan pendapatan per kapita dari tahun n ke n+1 atas dasar harga konstan

b = Koefisien elastisitas

Berdasarkan rumus tersebut diatas, konsumsi per kapita diasumsikan tergantung kepada besarnya koefisien elastisitas (b) atau tingkat kecenderungan mengkonsumsi (MPC) suatu jenis komoditi apabila pendapatannya bertambah. Untuk mendapatkan nilai b ini dipakai analisis regresi silang (*cross section regression analysis*), dimana pengeluaran konsumsi per kapita menurut kelompok pengeluaran diregresikan dengan pendapatan per kapita.

2.2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta yang Tidak Mencari Untung

Pengeluaran yang dihitung pada kelompok ini meliputi semua pengeluaran yang berbentuk barang maupun jasa seperti pembayaran upah/gaji, penyusutan dan pajak tak langsung netto dikurangi dengan penjualan barang dan jasa yang dihasilkan. Kegiatan ini adalah mencakup lembaga pendidikan formal maupun non formal, balai pengobatan dan jasa kesehatan, pelayanan kesejahteraan, jasa rekreasi dan kebudayaan, organisasi profesi,

perserikatan dan lembaga-lembaga swasta lainnya yang tidak bertujuan mencari untung (*non profit making*)

Untuk memperkirakan pengeluaran konsumsi lembaga-lembaga swasta tidak mencari untung tersebut dilakukan secara langsung berdasar hasil perhitungan sektoral yang sesuai dengan keberadaan data. Data tersebut masih terbatas pada jasa pendidikan, kesehatan, dan jasa kemasyarakatan lainnya. Untuk jasa sosial lain yang tercakup dalam lembaga swasta tidak mencari untung, sementara ini belum dapat dihitung langsung karena ketidaklengkapan datanya. Estimasi berdasarkan harga berlaku dan harga konstan diperoleh langsung dari hasil perhitungan sektoral.

2.3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah

Komponen ini meliputi pengeluaran konsumsi pemerintah untuk penyelenggaraan kegiatan pemerintah dan pertahanan, baik yang berasal dari pegawai pusat maupun pegawai otonomi daerah. Pengeluaran konsumsi pemerintah terdiri dari :

- 2.3.1. Belanja pegawai berupa pembayaran upah dan gaji sebagai balas jasa pegawai/buruh termasuk uang lembur, uang transpor, uang makan dan lain-lain.
- 2.3.2. Belanja barang yang terdiri dari pembelian barang dan jasa yang habis dipakai atau dikonsumsi dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pertahanan.
- 2.3.3. Penyusutan, yaitu inputasi penyusutan barang-barang modal yang dimiliki pemerintah.

Total pengeluaran konsumsi merupakan penjumlahan dari masing-masing pengeluaran tersebut dikurangi dengan hasil penjualan barang dan jasa yang dihasilkan seperti buku-buku publikasi dan lain-lain.

Metode yang digunakan untuk mengestimasi pengeluaran konsumsi pemerintah yaitu melalui pendekatan langsung terhadap realisasi pengeluaran belanja pegawai dan belanja barang, baik yang bersumber dari belanja rutin maupun belanja pembangunan. Untuk pengeluaran konsumsi pegawai pemerintah pusat di daerah termasuk pertahanan keamanan digunakan metode alokasi dari angka nasional yang diperoleh Badan Pusat Statistik.

Data pengeluaran konsumsi pegawai pemerintah daerah bersumber dari Biro Keuangan Pemda Tingkat I dari dokumen (K1), (K2) Pemda Tingkat II dan (K3) dari Keuangan Pemerintah Desa/Kelurahan. Semua data ini dapat diperoleh secara mudah melalui hasil pencacahan Badan Pusat Statistik Provinsi dan Badan Pusat Statistik Kabupaten/Kota.

Pengeluaran konsumsi pemerintah dan pertahanan atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan ekstrapolasi belanja pegawai dengan indeks jumlah pegawai secara tertimbang sebagai ekstrapolator.

2.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto

Pembentukan Modal Tetap Bruto meliputi berbagai macam pengeluaran untuk pengadaan, pembinaan dan pembelian barang modal baru, baik yang dihasilkan di daerah/wilayah tersebut maupun berasal dari daerah/wilayah lain atau impor.

Hal yang dicakup dalam barang modal adalah barang yang memiliki pemakaian lebih dari satu tahun sehingga dapat digunakan untuk beberapa kali proses produksi.

Pembentukan Modal Tetap Bruto dapat berupa bangunan konstruksi, mesin-mesin dan alat perlengkapan, perluasan perkebunan dan penanaman baru untuk tanaman keras serta pemeliharaan ternak yang khusus dipelihara untuk diambil susunya, bulu atau dipakai tenaganya, kecuali yang dipelihara untuk dipotong.

2.4.1 Pembentukan modal tetap berupa gedung dan konstruksi terdiri dari

- a. Bangunan tempat tinggal
- b. Bangunan bukan tempat tinggal
- c. Bangunan konstruksi lainnya antara lain seperti : jalan, jembatan, irigasi, pembangkit tenaga listrik dan jaringan, pelabuhan, jaringan pipa, minyak, air dan sebagainya.
- d. Perbaikan besar-besaran dari bangunan dan konstruksi

2.4.2. Pembentukan modal berupa mesin-mesin dan alat perlengkapan lainnya antara lain :

- a. Alat-alat transportasi seperti kapal laut, kapal udara, kereta api, bus, truk, oplet dan lain-lain.
- b. Mesin-mesin dan perlengkapan alat-alat pertanian.
- c. Mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan pembuatan jalan, jembatan dan lain-lain.
- d. Mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan kantor, listrik dan pertambangan.
- e. Mesin-mesin dan perlengkapan kantor, toko, hotel, perkantoran, rumah sakit dan lain-lain.

2.4.3. Perluasan perkebunan dan penanaman baru untuk tanaman keras :

Konsep tanaman keras adalah bermacam-macam jenis tanaman yang hasilnya baru akan diperoleh setelah berumur satu tahun atau lebih. Seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh perkebunan besar selama perkebunan tersebut belum mendatangkan hasil dimasukkan ke dalam komponen pembentukan modal bruto, termasuk pula kegiatan penghijauan kembali (*reboisasi*) yang dilakukan oleh perusahaan pemerintah.

2.5. Perubahan Stok

Perubahan Stok merupakan persediaan barang-barang yang sudah diproduksi/dihasilkan tetapi belum dipergunakan, seperti persediaan barang mentah/bahan baku dan barang-barang setengah jadi. Stok tersebut terdapat pada produsen, pedagang, konsumen dan pemerintah.

Stok barang yang ada pada pihak pemerintah dapat berupa stok beras, jagung, tepung terigu, gula, bahan bakar dan lain-lain. Perubahan stok adalah selisih antara stok akhir dan stok awal tahun dengan kata lain merupakan penambahan ataupun pengurangan stok yang terjadi pada tahun berjalan atau tahun yang bersangkutan.

Perkiraan kasarnya perubahan nilai stok sampai saat ini belum didapatkan metode yang tepat, hal ini disebabkan belum tersedianya data tersebut, sehingga nilai stok bisa dianggap sebagai residual (sisa) setelah komponen-komponen yang lain dihitung.

Perkiraan nilai harga berlaku dan harga konstan dari perubahan stok tersebut diperoleh dari residual PDRB sektoral baik yang berlaku maupun harga konstan, setelah dikurangi dengan konsumsi rumahtangga, konsumsi pemerintah, yayasan swasta tidak mencari untung, pembentukan modal tetap bruto dan ekspor netto.

2.6. Ekspor dan Impor

Dalam penghitungan PDRB, yang dimaksud dengan ekspor dan impor meliputi transaksi barang dan jasa antara penduduk suatu region/daerah/wilayah dengan region/daerah/wilayah yang lain, dengan melintasi batas geografi wilayah yang bersangkutan. Kegiatan ekspor impor ini dapat dibagi atas dua macam yaitu :

- a. Ekspor dan impor antar negara/luar negeri.
- b. Ekspor dan impor antar Provinsi/dalam negeri.

Barang dan jasa yang diperdagangkan ke luar negeri dari suatu region atau wilayah tertentu atau negara disebut ekspor dan sebaliknya barang dan jasa yang diperdagangkan masuk ke suatu wilayah melintasi batas wilayah negara atau provinsi disebut impor. Transaksi tersebut dapat berupa barang, pengangkutan, komunikasi, jasa-jasa, asuransi dan jasa-jasa lainnya seperti jasa perdagangan yang diterima oleh pedagang di wilayah/daerah tertentu.

Ekspor dan Impor antar provinsi/wilayah merupakan transaksi perdagangan baik melalui: darat, sungai, laut maupun udara. Kegiatannya sama dengan ekspor/impor ke atau dari luar negeri. Metode penaksiran besarnya Ekspor dan Impor adalah sebagai berikut :

- a. Data ekspor dan impor antar negara dapat diperoleh berdasarkan publikasi BPS.
- b. Ekspor dan impor antar pulau (antar provinsi/wilayah) yang dapat termonitor hanya lewat pelabuhan laut, sedangkan yang diangkut melalui perhubungan darat belum dapat diketahui. Menurut perkiraan hasil-hasil produksi Provinsi Bengkulu terutama hasil pertanian banyak yang diperdagangkan ke provinsi tetangga wilayah Sumbagsel (Sumatera bagian selatan) dan Sumatera Barat lewat Mukomuko dan begitu sebaliknya komoditas yang masuk belum dapat tercatat dengan baik. Data ini sebenarnya dapat diketahui melalui jembatan timbang apabila jembatan timbang tersebut dapat berfungsi dengan baik.

Ekspor dan impor atas dasar harga berlaku nilainya diperoleh berdasarkan pencacahan Badan Pusat Statistik di pelabuhan Pulau Baai. Untuk memperoleh harga konstan *dideflate* dengan indeks masing-masing harga perdagangan besar untuk Ekspor dan Impor.

BAB III

PEREKONOMIAN PROVINSI BENGKULU BERDASARKAN PDRB MENURUT PENGGUNAAN 2006

3.1. Perkembangan PDRB Bengkulu Menurut Penggunaan

Meningkatnya laju pertumbuhan PDRB sejak tahun 2000 menunjukkan bahwa perekonomian di Provinsi Bengkulu mengalami peningkatan. Kondisi ini menjadi harapan bersama agar perekonomian baik Nasional maupun Regional kembali stabil, setelah adanya krisis multi dimensional yang melanda perekonomian dunia, nasional dan regional sejak akhir tahun 1997. Sejak tahun 2000 hingga 2003 pertumbuhan ekonomi secara agregat terus meningkat dari tahun ke tahun dengan besaran positif. Hal itu dapat diartikan sebagai awal berjalannya proses pemulihan ekonomi setelah mengalami kemunduran akibat krisis ekonomi yang membuat pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu merosot sampai minus 6,27% dengan tingkat inflasi yang mencapai 84,10% pada tahun 1998. Merosotnya kondisi perekonomian makro secara nasional pada tahun 1997 merupakan dampak multi krisis termasuk diantaranya krisis ekonomi, sosial dan politik.

Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah berupaya keras memulihkan kondisi perekonomian (*recovery*) melalui beberapa program dan kebijakan moneter diantaranya dengan menjaga stabilitas nilai tukar rupiah, menekan laju inflasi, mendorong usaha ekonomi sektor riil diantaranya melalui program UKM yang menunjang peningkatan ekonomi kerakyatan serta menjaga kestabilan daya beli dan permintaan barang dan jasa di masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari peningkatan nilai agregat PDRB merupakan salah satu ukuran dalam pencapaian program pembangunan yang dilaksanakan khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan tersebut merupakan agregat dari pertumbuhan di setiap sektor

ekonomi. Bagi Pemerintah Daerah, indikator ini sangat dibutuhkan untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan yang telah dicapai serta bermanfaat untuk menentukan arah pembangunan pada masa yang akan datang.

Kinerja perekonomian Provinsi Bengkulu selama empat tahun terakhir selalu mengalami percepatan pertumbuhan. Pada tahun 2003 laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu mengalami peningkatan sebesar 5,37 persen dengan nilai Rp 5.595.029 juta rupiah berdasarkan harga konstan tahun 2000. Memasuki tahun 2004 pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi 5,38 persen. Tingkat pertumbuhan ini dapat dipertahankan dengan baik sehingga tahun 2005 laju pertumbuhan ekonomi telah mencapai 5,82 persen. Ditengah menurunnya daya beli masyarakat pasca kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) pada Oktober 2005 pada tahun 2006 pertumbuhan ekonomi Bengkulu mampu mencapai 5,95 persen dengan nilai PDRB berdasarkan harga konstan yang mencapai Rp 6.610.626 juta rupiah. Sebagaimana yang tertera pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bengkulu Tahun 2002 - 2006

Tahun	Atas Harga Berlaku		Atas Harga Konstan 2000	
	PDRB (juta) Rp	Pertumbuhan (persen)	PDRB (juta) Rp	Pertumbuhan (persen)
2002	6.276.077	13,94	5.310.016	4,73
2003	7.251.985	15,55	5.595.029	5,37
2004	8.104.894	11,76	5.896.255	5,38
2005	10.134.451	25,04	6.239.364	5,82
2006	11.397.004	12,46	6.610.626	5,95

Dari sisi penggunaan, meningkatnya pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu selama tahun 2006 adalah sebagai akibat terjadinya peningkatan pada masing-masing komponen PDRB. Pada tahun 2006 pengeluaran konsumsi rumah tangga mengalami peningkatan sebesar 5,71 persen yakni dari Rp 3.947,84 milyar pada tahun 2005 menjadi Rp 4.173,23 milyar pada tahun 2006. Pengeluaran konsumsi lembaga nirlaba pada tahun 2006 meningkat sebesar 6,93 persen yakni dari Rp 63,92 milyar pada tahun 2005 menjadi Rp 68,35 milyar pada tahun 2006. Pengeluaran konsumsi pemerintah mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 8,13 persen pada tahun 2006 yakni dari Rp 919,89 milyar pada tahun 2005 menjadi Rp 994,68 milyar tahun 2006. Selain itu, pembentukan modal tetap bruto mengalami peningkatan sebesar 6,16 persen pada tahun 2006 yakni dari Rp 530,81 milyar pada tahun 2005 menjadi Rp 563,48 milyar pada tahun 2006.

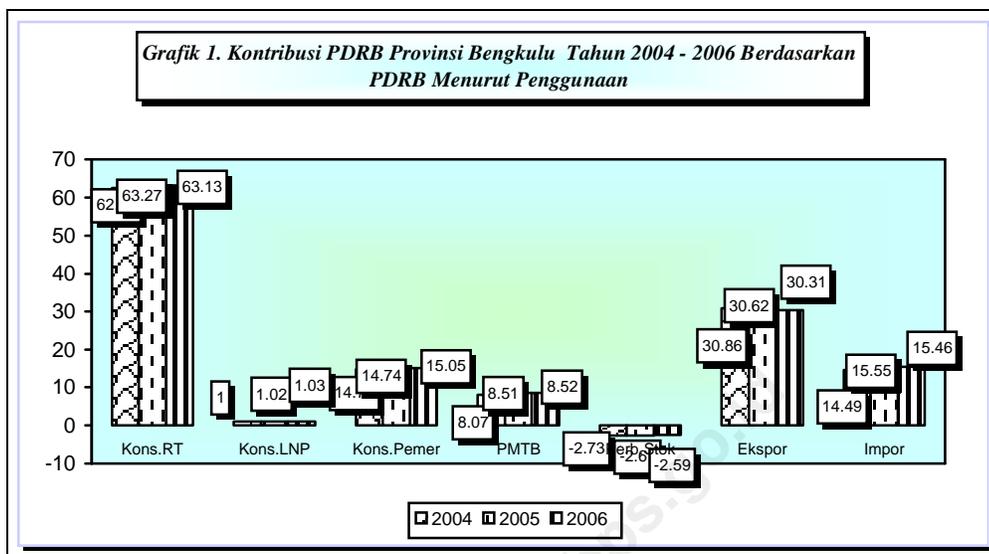
Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa ekspor Provinsi Bengkulu pada tahun 2006 mengalami penurunan persentase yakni dari 4,98 persen menjadi 4,89 persen, dari Rp 1.910,28 milyar pada tahun 2005 menjadi Rp 2.003,70 milyar tahun 2006. Pada sisi lainnya, impor Provinsi Bengkulu pada tahun 2005 juga mengalami penurunan persentase yang cukup signifikan yakni dari 13,63 persen pada tahun 2005 menjadi hanya sebesar 5,29 persen pada tahun 2006 yakni dari Rp 970,49 milyar pada tahun 2005 menjadi Rp 1.021,82 milyar tahun 2006.

Dengan melihat grafik 1 yang tertera di bawah ini terlihat bahwa selama tahun 2006 kontribusi komponen PDRB sebagian besar digunakan untuk pengeluaran konsumsi baik sebagai pengeluaran konsumsi rumah tangga, pemerintah maupun pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba yaitu mencapai angka sebesar 79,21 persen. Nilai yang terbesar adalah untuk pengeluaran konsumsi rumah tangga yaitu sebesar 63,13 persen, konsumsi pemerintah sebesar 15,05 persen sedangkan pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba hanya sebesar 1,03 persen.

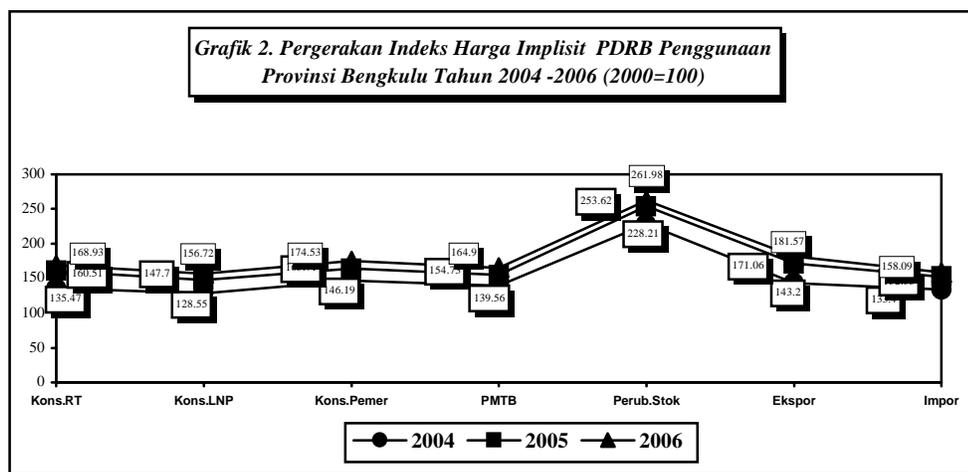
Tabel 2. *Pertumbuhan PDRB Provinsi Bengkulu Tahun 2004-2006 Berdasarkan PDRB Menurut Komponen Penggunaan*

Komponen PDRB Penggunaan	Pertumbuhan (persen)					
	Atas Dasar Harga Berlaku			Atas Dasar Harga Konstan 2000		
	2004	2005	2006	2004	2005	2006
1.Kons.Rumah Tangga	10,69	26,79	11,26	5,11	7,01	5,71
2.Kons.LNP	10,27	24,96	13,46	6,92	8,76	6,93
3.Kons.Pemerintah	9,94	18,63	15,28	3,11	5,94	8,13
4.PMTB	14,07	23,74	13,13	6,47	11,61	6,16
5.Perubahan Stok	16,15	12,32	8,44	14,82	1,06	4,98
6.Ekspor	18,77	25,41	11,33	10,41	4,98	4,89
7.Impor	20,52	29,77	9,26	11,44	13,63	5,29
PDRB	11,76	23,49	12,46	5,38	5,82	5,95

Hal yang demikian mengindikasikan bahwa masyarakat Bengkulu masih terpaku pada bagaimana memenuhi kebutuhan pangannya. Hanya sebesar 8,52 persen dari nilai PDRB menurut penggunaan yang digunakan sebagai pembentukan modal tetap bruto dan minus 2,59 persen untuk perubahan stok. Sedangkan kontribusi ekspor dan impor Bengkulu pada tahun 2006 adalah sebesar 30,31 persen dan 15,46 persen.



Melalui Gambar pada Grafik 2 dapat diketahui bahwa selama tahun 2004 sampai 2006 terjadi peningkatan indeks harga implisit PDRB Penggunaan di Provinsi Bengkulu. Kenaikan indeks harga implisit tersebut pada umumnya searah dengan kenaikan indeks harga konsumen. Bagi masyarakat, kenaikan harga yang terjadi pada waktu tertentu menarik untuk dibahas terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap kondisi makroekonomi suatu wilayah seperti pertumbuhan ekonomi, keseimbangan eksternal, daya saing wilayah, tingkat bunga serta distribusi pendapatan.



3.2. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Dalam penghitungan PDRB Menurut Penggunaan, komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga dibagi dua bagian yaitu konsumsi makanan dan bukan makanan yang meliputi konsumsi :

1. Makanan, minuman dan tambahan baik yang dimasak sendiri maupun makanan jadi
2. Perumahan, bahan bakar, penerangan dan air
3. Barang-barang dan jasa
4. Pakaian, alas kaki dan tutup kepala
5. Barang-barang tahan lama
6. Pajak pemakaian dan premi asuransi

Komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga penduduk Provinsi Bengkulu secara riil pada tahun 2006 tumbuh sebesar 5,71 persen mengalami penurunan persentase dibandingkan pada tahun 2005 yang tumbuh sebesar 7,01 persen. Sebagaimana hal yang sama terjadi pada harga berlaku, tahun 2006 pertumbuhannya mencapai 11,26 persen atau mengalami penurunan persentase dibandingkan tahun 2005 yang pertumbuhannya mencapai 26,19 persen seperti terlihat pada Tabel 3.

Dari kontribusi masing-masing komponen PDRB Provinsi Bengkulu menurut penggunaan, dapat diketahui bahwa sampai dengan tahun 2006 pengeluaran konsumsi masyarakat Provinsi Bengkulu mencapai Rp. 8.893.093 juta atas dasar harga berlaku dan Rp 4.336.262 juta atas dasar harga konstan yang sebagian besar digunakan untuk konsumsi rumah tangga, dengan nilai konsumsi rumah tangga mencapai Rp. 7.049.924 juta atau sebesar 61,86 persen atas dasar harga berlaku dan sebesar Rp. 4.173.234 juta atau 63,13 persen atas dasar harga konstan dari total PDRB.

Tabel 3. Keadaan Konsumsi Rumah Tangga Penduduk Provinsi Bengkulu Tahun 2004 - 2006 Berdasarkan PDRB Menurut Penggunaan

Komponen Konsumsi Rumah Tangga	Atas Dasar Harga Berlaku			Atas Dasar Harga Konstan 2000		
	2004	2005	2006	2004	2005	2006
Kons.Rumah Tangga*)	4.997.596	6.336.640	7.049.924	3.689.196	3.947.843	4.173.234
Kontribusi (%) **)	61,66	62,53	61,86	62,57	63,27	63,13
Pertumbuhan (%)	10,69	26,79	11,26	5,11	7,01	5,71
Indeks Implisit (%)	135,47	160,51	168,93	-	-	-

Ket.

*) Dalam Juta Rp

**) Kontribusi terhadap PDRB

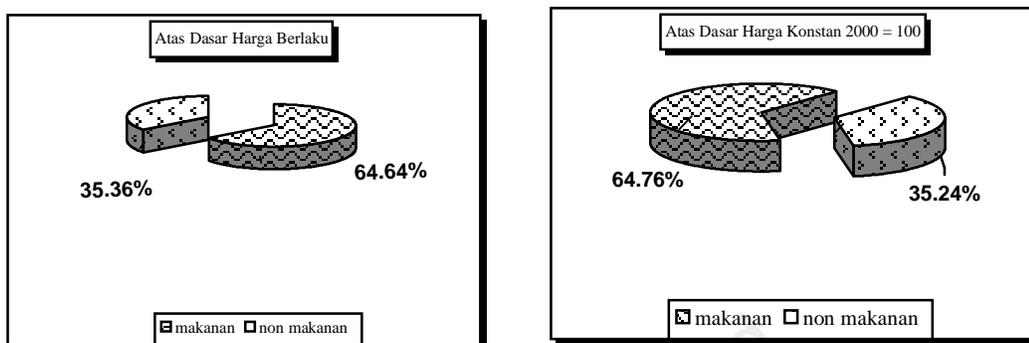
Dari Tabel 3 tersebut juga dapat dilihat bahwa kontribusi komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga berdasarkan harga konstan mengalami peningkatan dari 63,27 persen (tahun 2005) menjadi 63,13 persen (tahun 2006). Sama halnya dengan kontribusi pengeluaran konsumsi rumah tangga atas dasar harga berlaku yang juga mengalami peningkatan dari 62,53 persen pada tahun 2005 menjadi 61,86 persen tahun 2006. Hingga tahun 2006 kontribusi komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga masih merupakan komponen terbesar dari PDRB Provinsi Bengkulu. Keadaan ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar pendapatan masyarakat di daerah ini masih digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi.

Jika dihubungkan dengan pertumbuhan komponen konsumsi rumah tangga atas dasar harga berlaku, dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan pertumbuhan yang menurun pada tahun 2006. Jika pada tahun 2005 angka pertumbuhan yang dicapai sebesar 26,79 persen, maka pada tahun 2006 pertumbuhannya hanya mencapai 11,26 persen. Apabila ditinjau berdasarkan harga konstan, pola pertumbuhan konsumsi rumah tangga

relatif sama dengan pola pertumbuhan berdasarkan atas dasar harga berlaku. Jika pada tahun 2005 tingkat pertumbuhannya sebesar 7,01 persen, maka pada tahun 2006 pertumbuhannya hanya sebesar 5,71 persen. Kenyataan ini mengungkapkan bahwa pada tahun 2006 pola konsumsi rumah tangga penduduk Provinsi Bengkulu masih meningkat meski tidak setinggi tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan masyarakat telah beradaptasi dengan kenaikan harga-haraga alat pemuas kebutuhan rumah tangga (*cost living*) yang meningkat. Hal ini terbukti dari peningkatan indeks harga implisit yaitu dari 160,51 pada tahun 2005 meningkat menjadi sebesar 168,64 persen pada tahun 2006. Dari analisis PDRB dapat dikatakan adanya peningkatan harga-harga, masyarakat Bengkulu masih dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Seperti telah disebutkan di atas bahwa komponen konsumsi rumah tangga digolongkan ke dalam dua bagian yaitu konsumsi makanan dan konsumsi bukan makanan. Perbandingan konsumsi makanan dan bukan makanan pada tahun 2006 atas dasar harga berlaku mencapai 64,64 persen untuk makanan dan 35,36 persen untuk konsumsi bukan makanan. Sedangkan berdasarkan harga konstan, pada tahun 2006 perbandingan konsumsi makanan dan bukan makanan mencapai 64,76 persen untuk makanan dan 35,24 persen untuk non makanan. Hal ini mengindikasikan bahwa pola konsumsi masyarakat Provinsi Bengkulu masih tertuju pada konsumsi makanan seperti yang dapat dilihat pada Grafik 3 di bawah ini.

Grafik 3. Kontribusi Pengeluaran Konsumsi Makanan dan Bukan Makanan Rumah Tangga Penduduk Provinsi Bengkulu 2006



Selama tahun 2006, pertumbuhan konsumsi makanan mengalami peningkatan sebesar 5,02 persen bila dibandingkan dengan tahun 2005. Kenaikan indeks harga implisit yang bergerak dari 160,06 persen pada tahun 2005 menjadi 168,64 persen pada tahun 2006, ternyata memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhannya secara riil sehingga pertumbuhan konsumsi makanan mengalami peningkatan.

Konsumsi makanan berdasar harga berlaku tahun 2006 mengalami pertumbuhan yang positif sebesar 10,65 persen lebih rendah dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 26,19 persen pada tahun 2005. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan harga sehingga menurunkan daya beli masyarakat. Sedang kontribusinya terhadap PDRB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan, relatif stabil. Berdasarkan harga berlaku, kontribusi konsumsi makanan sebesar 40,64 persen tahun 2005 dan 39,99 persen tahun 2006 dengan nilai Rp 4.557.359 juta untuk harga berlaku. Kontribusi konsumsi makanan berdasarkan harga konstan, tidak mengalami perubahan pada tahun 2005 maupun 2006 yakni pada angka 40,88 persen dengan nilai Rp 2.702.400 juta pada tahun 2006.

Tabel 4. Konsumsi Makanan Penduduk Provinsi Bengkulu Tahun 2004 - 2006 Berdasarkan PDRB Menurut Penggunaan

Uraian Konsumsi Rumah Tangga	Atas Dasar Harga Berlaku			Atas Dasar Harga Konstan 2000		
	2004	2005	2006	2004	2005	2006
Makanan*)	3.263.955	4.118.758	4.557.359	2.425.646	2.573.204	2.702.400
Kontribusi (%) **)	40,27	40,64	40,88	41,14	41,24	40,88
Pertumbuhan (%)	10,11	26,19	10,65	5,35	6,08	5,02
Indeks Implisit (%)	134,56	160,06	168,64	-	-	-

Ket.

*) Dalam Juta Rp

**) Kontribusi terhadap PDRB

Demikian halnya dengan konsumsi non makanan, secara riil juga mengalami pertumbuhan sebesar 7 persen tahun 2006, sementara pada tahun 2005 tumbuh sebesar 8,79 persen. Sedang indeks harga implisit barang-barang non makanan mengalami peningkatan yaitu dari 161,34 persen pada tahun 2005 menjadi 169,47 persen tahun 2006. Hal ini menunjukkan terjadinya kenaikan harga namun karena masyarakat sudah bisa beradaptasi dengan terjadinya kenaikan harga tersebut, mengakibatkan daya beli masyarakat terhadap barang-barang non makanan meskipun turun namun karena merupakan kebutuhan sehingga tidak ada pilihan lain. (Tabel 5)

Kontribusi konsumsi non makanan terhadap PDRB sedikit mengalami peningkatan yaitu dari 21,88 persen pada tahun 2005 menjadi 21,87 persen dengan nilai Rp 2.492.565 juta atas dasar harga berlaku pada tahun 2006. Berdasarkan harga konstan, kontribusi konsumsi non makanan terhadap PDRB Provinsi Bengkulu juga mengalami peningkatan dari 22,03 persen pada tahun 2005 menjadi 22,25 persen dengan nilai Rp 1.470.834 juta pada tahun 2006.

Tabel 5. *Konsumsi Non Makanan Penduduk Provinsi Bengkulu Tahun 2004 - 2006 Berdasarkan PDRB Menurut Penggunaan*

Uraian Konsumsi Rumah Tangga	Atas Dasar Harga Berlaku			Atas Dasar Harga Konstan 2000		
	2004	2005	2006	2004	2005	2006
Non Makanan*)	1.733.641	2.217.882	2.482.565	1.263.550	1.374.639	1.470.834
Kontribusi (%) **)	21,39	21,88	21,87	21,43	22,03	22,25
Pertumbuhan (%)	11,78	27,93	12,38	4,65	8,79	7,00
Indeks Implisit (%)	137,20	161,34	169,47	-	-	-

Ket.

*) Dalam Juta Rp

**) Kontribusi terhadap PDRB

3.3. Konsumsi Lembaga Nirlaba

Hal yang dicakup dalam konsumsi lembaga nirlaba menurut PDRB penggunaan adalah kegiatan pengeluaran konsumsi lembaga non profit seperti lembaga pendidikan formal maupun informal, balai pengobatan dan jasa kesehatan, pelayanan kesejahteraan, jasa rekreasi dan kebudayaan, organisasi profesi, perserikatan dan lembaga-lembaga swasta lainnya yang tidak bertujuan mencari keuntungan (*not profit taking*).

Konsumsi lembaga non profit di Provinsi Bengkulu selama periode 2004-2006 menunjukkan pertumbuhan berdasarkan harga konstan. Jika pada tahun 2005 angka pertumbuhannya mencapai 8,76 persen, maka pada tahun 2006 pertumbuhannya menjadi 6,93 persen. Berdasarkan harga berlaku, terjadi pertumbuhan dari 24,96 persen pada tahun 2005 menjadi 13,46 persen pada tahun 2006 seperti yang tertera pada Tabel 6.

Tabel 6. *Konsumsi Lembaga Non Profit Provinsi Bengkulu Tahun 2004 - 2006 Berdasarkan PDRB Menurut Penggunaan*

Uraian Konsumsi Lembaga Non Profit	Atas Dasar Harga Berlaku			Atas Dasar Harga Konstan 2000		
	2004	2005	2006	2004	2005	2006
Nilai konsumsi*)	75.553	94.414	107.124	58.773	63.921	68.352
Kontribusi (%) **)	0,93	0,94	0,94	1,00	1,02	1,03
Pertumbuhan (%)	10,27	24,96	13,46	6,92	8,76	6,93
Indeks Implisit (%)	137,20	161,34	169,77	-	-	-

Ket.

*) Dalam Juta Rp

**) Kontribusi terhadap PDRB

Kontribusi pengeluaran konsumsi lembaga non profit mengalami peningkatan yakni dari 0,93 persen dengan nilai Rp 94.414 juta (atas dasar harga berlaku) pada tahun 2005 menjadi 0,94 persen dengan nilai Rp 107.124 juta pada tahun 2006. Menurut harga konstan 2000 kontribusi pengeluaran konsumsi juga mengalami peningkatan yaitu dari 1,02 persen dengan nilai Rp 63.921 juta pada tahun 2005 menjadi 1,03 persen dengan nilai Rp 68.352 juta pada tahun 2006. Jika dikaitkan dengan indeks harga implisit yang mencapai 156,72 persen pada tahun 2006 atau bergerak naik sebesar 10,82 persen dari tahun 2005, maka dapat dikatakan bahwa selama tahun 2006, terjadi peningkatan harga/biaya lembaga non profit di Provinsi Bengkulu. Secara riil pengeluaran konsumsi untuk lembaga non profit meningkat menyebabkan pertumbuhannya pun mengalami peningkatan sebesar 8,76 persen.

3.4. Konsumsi Pemerintah

Komponen ini meliputi pengeluaran konsumsi pemerintah untuk penyelenggaraan kegiatan pemerintahan dan pertahanan, baik yang berasal dari pegawai pusat maupun pegawai otonomi daerah. Pengeluaran konsumsi pemerintah terdiri dari :

1. Belanja pegawai berupa pembayaran upah dan gaji sebagai balas jasa pegawai/buruh termasuk uang lembur, uang transpor, uang makan dan lain-lain.
2. Belanja barang yang terdiri dari pembelian barang dan jasa yang habis dipakai atau dikonsumsi dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pertahanan.
3. Penyusutan, yaitu imputasi penyusutan barang-barang modal yang dimiliki pemerintah.

Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa pengeluaran konsumsi pemerintah tahun 2006 baik atas dasar harga berlaku maupun konstan menunjukkan peningkatan, berdasarkan harga berlaku adalah sebesar Rp. 1.505.922 menjadi Rp 1.736.045 juta tahun 2006, dengan kontribusi terhadap PDRB Provinsi Bengkulu dari 14,86 persen tahun 2005 menjadi 15,23 persen tahun 2006 atas dasar harga berlaku. Sedangkan atas dasar harga konstan, adalah dari Rp. 919.889 juta tahun 2005 menjadi Rp. 994.676 juta tahun 2006, sedangkan kontribusinya terhadap PDRB Provinsi Bengkulu sedikit mengalami peningkatan dari 14,74 persen tahun 2005 menjadi 15,05 persen tahun 2006.

Secara riil pertumbuhan komponen konsumsi pemerintah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari 5,94 persen pada tahun 2005 menjadi 8,13 persen tahun 2006. Sementara pertumbuhan konsumsi pemerintah atas dasar harga berlaku mengalami penurunan persentase dari 18,63 persen pada tahun 2005 menjadi 15,28 persen tahun 2006. Secara riil konsumsi pemerintah menunjukkan perkembangan yang semakin menggembirakan,

dengan kata lain anggaran pembangunan daerah digunakan tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan belanja pegawai meskipun belum optimal.

Tabel 7. Konsumsi Pemerintah Provinsi Bengkulu Tahun 2004 - 2006 Berdasarkan PDRB Menurut Penggunaan.

Uraian Konsumsi Pemerintah	Atas Dasar Harga Berlaku			Atas Dasar Harga Konstan 2000		
	2004	2005	2006	2004	2005	2006
Nilai konsumsi*)	1.269.420	1.736.045	1.505.922	868.311	919.889	994.676
Kontribusi (%) **)	15,66	14,88	15,23	14,73	14,74	15,05
Pertumbuhan (%)	9,94	15,28	18,63	3,11	5,94	8,13
Indeks Implisit (%)	146,19	163,71	174,53	-	-	-

Ket.

*) Dalam Juta Rp

***) Kontribusi terhadap PDRB

3.5. Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Perubahan Stok

Pembentukan modal tetap bruto meliputi berbagai macam pengeluaran untuk pengadaan, pembinaan dan pembelian barang modal baru, baik yang dihasilkan di daerah/wilayah tersebut maupun berasal dari daerah/wilayah lain atau impor. Pembentukan modal tetap bruto dapat berupa bangunan konstruksi, mesin-mesin dan alat perlengkapan, perluasan perkebunan dan penanaman baru untuk tanaman keras serta pemeliharaan ternak yang khusus dipelihara untuk diambil susunya, bulu atau dipakai tenaganya, kecuali yang dipelihara untuk dipotong.

Sedangkan perubahan stok merupakan persediaan barang-barang yang sudah diproduksi/dihasilkan tetapi belum dipergunakan, seperti persediaan barang mentah/bahan baku, barang-barang setengah jadi. Stok tersebut terdapat pada produsen, pedagang, konsumen dan pemerintah.

Stok barang yang ada pada pihak pemerintah dapat berupa stok beras, jagung, tepung terigu, gula, bahan bakar dan lain-lain. Perubahan stok adalah merupakan selisih antara stok akhir dan stok awal tahun dengan kata lain adalah penambahan atau pengurangan stok yang terjadi pada tahun berjalan atau tahun yang bersangkutan.

Kontribusi pembentukan modal tetap bruto (PMTB) terhadap PDRB menunjukkan tahun 2006 terjadi peningkatan yang cukup berarti, seperti yang dapat dilihat pada tabel 8. Atas dasar harga berlaku kontribusi PMTB pada tahun 2006 naik menjadi 8,15 persen dengan nilai Rp 929.175 juta bila dibandingkan dengan PMTB tahun 2005 yang mencapai 8,10 persen dengan nilai sebesar Rp 821.342 juta. Demikian halnya dengan kontribusi PMTB atas dasar harga konstan yang juga mengalami peningkatan dari 8,51 persen dengan nilai Rp 530.809 juta pada tahun 2005 menjadi 8,52 persen dengan nilai Rp 563.481 juta pada tahun 2006.

Laju pertumbuhan PMTB selama tahun 2005 mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan kondisi tahun sebelumnya. Bila pada tahun 2005 terjadi penurunan pertumbuhan PMTB sebesar 11,61 persen, maka pada tahun 2006 pertumbuhannya hanya mencapai 6,16 persen. Untuk mempertahankan agar terjadi peningkatan PMTB, maka Pemerintah perlu mengeluarkan kebijakan-kebijakan tertentu yang dapat mendukung iklim berinvestasi dan yang sering dikeluhkan investor adalah peninjauan kembali pajak yang berlaku selama ini yang sering dirasa memberatkan penanam modal.

Tabel 8. Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Perubahan Stok Provinsi Bengkulu 2004 - 2006 Berdasarkan PDRB Penggunaan

Uraian Penggunaan	Atas Dasar Harga Berlaku			Atas Dasar Harga Konstan 2000		
	2004	2005	2006	2004	2005	2006
1. PMTB*)	663.746	821.342	929.175	475.606	530.809	565.481
Kontribusi (%) **)	8,19	8,10	8,15	8,07	8,51	8,52
Pertumbuhan (%)	14,07	23,74	13,13	6,47	11,61	0,61
Indeks Implisit (%)	139,56	154,73	154,73	-	-	-
2. Perubahan Stok*)	-367.815	-413.120	-447.963	-161.171	-162.887	-171.002
Kontribusi (%) **)	-4,54	-4,08	-3,93	-2,73	-2,61	-2,59
Pertumbuhan (%)	16,15	12,32	8,44	14,82	1,06	4,98
Indeks Implisit (%)	139,56	154,73	164,90	-	-	-

Ket.

*) Dalam Juta Rp

**) Kontribusi terhadap PDRB

Komponen perubahan stok selama periode tahun 2006 menunjukkan penurunan, hal ini dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan dan nilai nominal yang dicapai dibandingkan tahun 2005, seperti tertera pada tabel 8. Untuk lebih jelasnya, pertumbuhan perubahan stok atas dasar harga berlaku pada tahun 2005 sebesar 12,32 persen dan pada tahun 2006 menjadi 8,44 persen. Atas dasar harga konstan, terjadi peningkatan persentase dari 1,06 persen di tahun 2005 menjadi 4,98 persen pada tahun 2006.

Kontribusi perubahan stok terhadap PDRB atas dasar harga berlaku juga sedikit mengalami penurunan dari minus 4,08 persen dengan nilai sebesar minus Rp 413.120 juta tahun 2005 menjadi minus 3,93 persen dengan nilai minus Rp 447.993 juta tahun 2006. Demikian halnya untuk harga konstan turut pula mengalami penurunan dari minus 2,61 persen dengan nilai

sebesar minus Rp 162.887 juta tahun 2005 menjadi minus 2,59 persen dengan nilai sebesar minus Rp 171.002 juta tahun 2006.

3.6. Ekspor dan Impor

Perkembangan ekonomi yang positif sejak tahun 2000 ternyata telah banyak berpengaruh terhadap komponen ekspor dan impor Provinsi Bengkulu. Komponen ekspor dan impor adalah meliputi transaksi barang dan jasa antara penduduk suatu region/daerah/wilayah dengan region/daerah/wilayah yang lain, dengan melintasi batas geografi wilayah yang bersangkutan. Kegiatan ekspor impor ini dapat dibagi atas dua bagian yaitu :

- a. Ekspor dan impor antar negara/luar negeri
- b. Ekspor dan impor antar Provinsi/dalam negeri

Pertumbuhan komponen ekspor Provinsi Bengkulu pada periode tahun 2006 mengalami pertumbuhan yang berarti dibandingkan tahun sebelumnya baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Atas dasar harga berlaku pertumbuhannya sebesar 11,33 persen, sebagai akibat dari total ekspor yang meningkat dari Rp 2.267.797 juta menjadi Rp 3.638.158 juta, namun kontribusi ekspor terhadap total PDRB untuk tahun 2006 tidak sebesar tahun sebelumnya yaitu dari 32,24 persen di tahun 2005 menjadi 31,92 persen pada tahun 2006. Demikian yang terjadi berdasarkan harga konstan, pada tahun 2006 ekspor Provinsi Bengkulu tumbuh sebesar 30,31 persen dibanding tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 30,62 persen (Tabel 9).

Meningkatnya ekspor atas dasar harga berlaku dibandingkan dengan ekspor atas dasar harga konstan tergambar dari meningkatnya indeks harga implisit yang cukup meyakinkan bergerak dari 171,06 persen pada tahun 2005 menjadi 181,57 persen pada tahun 2006. Hal ini dipengaruhi oleh indeks harga implisit untuk komponen ekspor ke luar negeri yang meningkat dari 169,02 persen pada tahun 2005 menjadi sebesar 178,68 persen pada

tahun 2006 (perhatikan tabel 10.). Pada tahun 2006 pertumbuhan komponen ekspor luar negeri secara riil meningkat hanya sebesar 6,39 persen. Total ekspor luar negeri secara riil tahun 2005 sebesar Rp 423.536 juta dengan kontribusi sebesar 6,79 persen dan pada tahun 2006 naik menjadi Rp 450.612 juta dengan kontribusi terhadap PDRB sebesar 6,82 persen.

*Tabel 9. Ekspor Provinsi Bengkulu Tahun 2004 - 2006
Berdasarkan PDRB Menurut Penggunaan*

Uraian Ekspor	Atas Dasar Harga Berlaku			Atas Dasar Harga Konstan 2000		
	2004	2005	2006	2004	2005	2006
Total Ekspor*)	2.605.765	3.267.797	3.638.158	1.819.620	1.910.281	2.003.701
Kontribusi (%) **)	32,15	32,24	31,92	30,86	30,62	30,31
Pertumbuhan (%)	18,77	25,41	11,33	10,41	4,98	4,89
Indeks Implisit (%)	143,20	171,06	181,57	-	-	-

Ket.

*) Dalam Juta Rp

***) Kontribusi terhadap PDRB

Selain ekspor luar negeri, pertumbuhan ekspor antar pulau selama tahun 2006 juga mengalami peningkatan, yaitu dari 4,39 persen pada tahun 2005 menjadi 4,46 persen pada tahun 2006, dengan nilai ekspor Rp 1.553.089 juta. Ekspor antar pulau yang terjadi di Provinsi Bengkulu selama tahun 2006 mengalami peningkatan dari sisi kontribusinya terhadap PDRB yaitu dari 25,18 persen pada tahun 2005 menjadi sebesar 24,86 persen tahun 2006.

Tabel 10. Ekspor Luar Negeri dan Antar Pulau Provinsi Bengkulu 2004 - 2006 Berdasarkan PDRB Penggunaan

Uraian Ekspor	Atas Dasar Harga Berlaku			Atas Dasar Harga Konstan 2000		
	2004	2005	2006	2004	2005	2006
1. Luar Negeri*)	613.367	715.858	805.858	395.394	423.536	450.612
Kontribusi (%) **)	7,57	7,06	7,06	6,71	6,79	6,82
Pertumbuhan (%)	20,52	16,71	12,47	8,21	7,12	6,39
Indeks Implisit (%)	155,13	169,02	178,68	-	-	-
2. Antar Pulau*)	1.992.398	2.551.939	2.833.005	1.424.226	1.486.745	1.553.089
Kontribusi (%) **)	24,58	25,18	24,86	24,15	23,83	23,49
Pertumbuhan (%)	18,24	28,08	11,01	11,03	4,39	4,46
Indeks Implisit (%)	139,89	171,65	181,41	-	-	-

Ket. *) Dalam Juta Rp
 **) Kontribusi terhadap PDRB

Pertumbuhan komponen impor Provinsi Bengkulu selama tahun 2006, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan mengalami penurunan. Jika pada tahun 2005 pertumbuhan impor mencapai 13,63 persen, maka pada tahun 2006 pertumbuhan impor hanya sebesar 5,29 persen atau dari Rp 970.492 juta pada tahun 2005 menjadi Rp 1.021.816 juta di tahun 2006. Demikian juga halnya dengan total impor atas dasar harga berlaku, pada tahun 2005 Rp 1.478.544 juta menjadi Rp 1.615.429 juta tahun 2006, dengan kontribusi terhadap PDRB dari 14,59 persen tahun 2005 menjadi 14,17 persen tahun 2006. Indeks harga implisit juga turut meningkat dari 152,35 persen tahun 2005 menjadi 158,09 persen tahun 2006 seperti yang tertera pada Tabel 11.

Tabel 11. Impor Provinsi Bengkulu Tahun 2004 - 2006
Berdasarkan PDRB Menurut Penggunaan

Uraian Impor	Atas Dasar Harga Berlaku			Atas Dasar Harga Konstan 2000		
	2004	2005	2006	2004	2005	2006
Total Impor*)	1.139.371	1.478.544	1.615.429	854.079	970.492	1.021.816
Kontribusi (%) **)	14,06	14,59	14,17	14,49	15,55	15,46
Pertumbuhan (%)	20,52	29,77	9,26	11,44	13,63	5,29
Indeks Implisit (%)	133,40	152,35	158,09	-	-	-

Ket.

*) Dalam Juta Rp

***) Kontribusi terhadap PDRB

Bila memperhatikan Tabel 12, ingkatan indeks harga implisit pada komponen impor luar negeri lebih besar daripada indeks harga implisit untuk komponen antar pulau Provinsi, yaitu dari 163,45 persen tahun 2005 menjadi 176,48 persen di tahun 2006 untuk impor luar negeri sedangkan untuk impor antar pulau/Provinsi yakni dari 150,64 persen tahun 2005 menjadi 155,66 persen tahun 2006. Hal inilah yang menyebabkan meningkatnya total impor luar negeri atas dasar harga berlaku mengalami penurunan yaitu dari Rp 211.552 juta pada tahun 2005 menjadi Rp 210.924 juta tahun 2006, dan kontribusinya terhadap total PDRB pada tahun 2005 sebesar 2,09 persen, menurun hanya sebesar 1,85 persen. Keadaan ini menunjukkan bahwa barang-barang yang berasal dari luar negeri tidak banyak beredar di Provinsi Bengkulu, dengan kata lain keberadaan barang dari luar negeri bukan merupakan hal yang mutlak harus tersedia sebagaimana yang terlihat pada tabel 12, dimana pertumbuhannya secara riil menurun dari 5,06 persen menjadi minus 7,66 persen.

Tabel 12. Impor Luar Negeri dan Antar Pulau Provinsi Bengkulu 2004 - 2006 Berdasarkan PDRB Penggunaa.

Uraian Impor	Atas Dasar Harga Berlaku			Atas Dasar Harga Konstan 2000		
	2004	2005	2006	2004	2005	2006
1. Luar Negeri*)	169.644	211.552	210.924	123.196	129.430	119.516
Kontribusi (%) **)	2,09	2,09	1,85	2,09	2,07	1,81
Pertumbuhan (%)	23,78	24,70	-0,30	13,70	5,06	-7,66
Indeks Implisit (%)	137,70	163,45	176,48	-	-	-
2. Antar Pulau*)	969.727	1.266.993	1.404.505	730.883	841.061	902.300
Kontribusi (%) **)	11,96	12,58	12,32	12,40	13,48	13,65
Pertumbuhan (%)	19,96	30,65	10,85	11,07	15,07	7,28
Indeks Implisit (%)	132,68	150,64	155,66	-	-	-

Ket.

*) Dalam Juta Rp

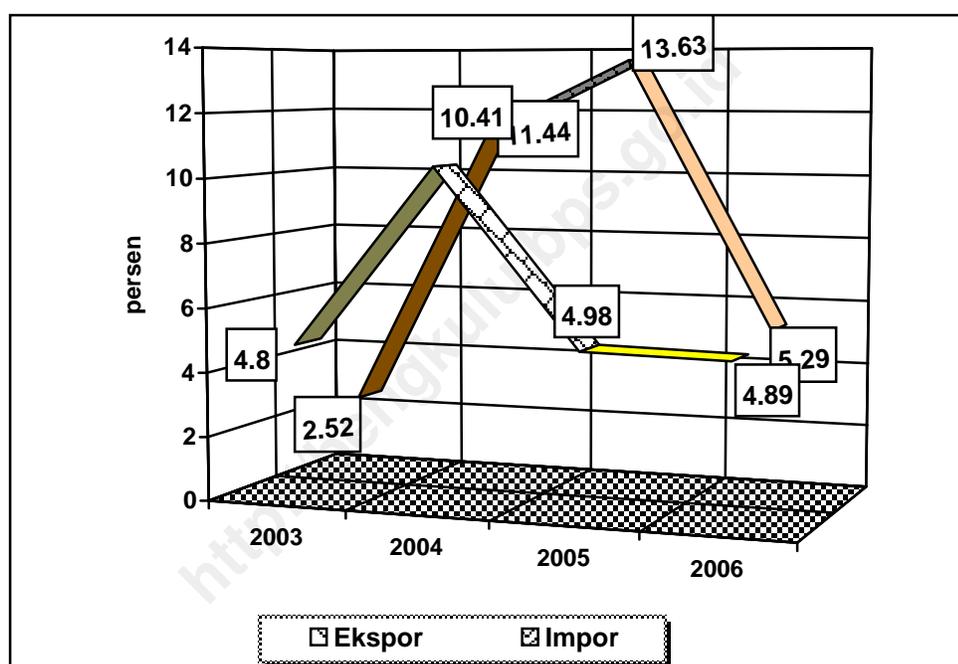
***) Kontribusi terhadap PDRB

Impor antar pulau Provinsi selama tahun 2006 mengalami peningkatan sebesar 7,28 persen dibandingkan dengan kondisi tahun 2005 yakni dari Rp 841.061 juta menjadi Rp 902.300 juta. Bila ditinjau berdasarkan harga berlaku, impor antar pulau pada tahun 2006 mengalami peningkatan sebesar 10,85 persen yakni dari Rp 1.266.993 juta pada tahun 2005 menjadi Rp 1.404.505 juta.

Bila diperhatikan data pada Tabel 12, berdasar harga berlaku terlihat bahwa pertumbuhan impor antar negara mengalami penurunan yang signifikan dari 24,70 persen pada tahun 2005 menjadi minus 0,30 persen pada tahun 2006. Sedang berdasarkan harga konstan, pertumbuhannya menurun dari 5,06 persen pada tahun 2005 menjadi sebesar minus 7,66 persen tahun 2006. Total impor luar negeri selama tahun 2006 menurun dari tahun

sebelumnya yaitu menjadi sebesar Rp 210.924 juta dengan kontribusi sebesar 1,85 persen. Untuk lebih jelasnya mengenai perbandingan laju pertumbuhan ekspor dan impor di Provinsi Bengkulu, dapat dilihat pada Grafik 4 di bawah ini.

Grafik 4. Pola Pertumbuhan Ekspor dan Impor Provinsi Bengkulu Tahun 2003 - 2006



3.7. Ekspor dan Impor Netto

Melalui data pada Tabel 13, yakni pada komponen ekspor dan impor dapat diketahui neraca perdagangan Provinsi Bengkulu. Keadaan neraca perdagangan Provinsi Bengkulu mengalami surplus selama tiga tahun terakhir ini. Angka surplus perdagangan Provinsi Bengkulu tahun 2006 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari Rp 1.789.255 juta menjadi Rp. 2.022.729 juta atas dasar harga berlaku, sedang berdasarkan harga konstan juga mengalami penurunan dari Rp 970.492 juta pada tahun 2005 menjadi Rp. 1.021.816 juta pada tahun 2006.

Tabel 13. Ekspor - Impor Netto Provinsi Bengkulu Tahun 2004 - 2006 Berdasarkan PDRB Menurut Penggunaan

Uraian Ekspor – Impor	Atas Dasar Harga Berlaku			Atas Dasar Harga Konstan 2000		
	2004	2005	2006	2004	2005	2006
Total Ekspor	2.605.765	3.267.797	3.638.158	1.819.620	1.910.281	2.003.701
-Ekspor Luar negeri	613.367	715.858	805.153	395.394	423.536	450.612
-Ekspor Antar Pulau	1.992.398	2.551.939	2.833.005	1.424.226	1.486.745	1.533.089
Total Impor	1.139.371	1.478.544	1.615.429	854.079	970.492	1.021.816
-Impor Luar Negeri	169.644	211.552	210.924	123.196	129.430	119.516
-Impor Antar Pulau	969.727	1.266.993	1.404.505	730.883	841.061	902.300
Ekspor Netto	1.466.394	1.789.253	2.022.729	965.541	939.789	1.019.813
-EN Luar Negeri	434.723	504.306	594.229	272.198	294.106	331.096
-EN Antar Pulau	1.022.671	1.284.946	1.428.500	693.343	645.684	630.789

Ket.

*) Dalam Juta Rp

**) Kontribusi terhadap PDRB

Bila diperhatikan lebih lanjut, dapat dikatakan bahwa surplus neraca perdagangan Provinsi Bengkulu sebagai akibat dari peningkatan ekspor antar pulau/Provinsi yang selama tahun 2006 telah mencapai Rp 1.428.500 juta atas dasar harga berlaku dan Rp 630.789 juta atas dasar harga konstan. Demikian halnya dengan ekspor luar negeri selama tahun 2006 menunjukkan surplus, yaitu Rp 594.229 juta atas dasar harga berlaku dan berdasarkan harga konstan sebesar Rp. 331.096 juta.

BAB IV

KESIMPULAN

Perkembangan pembangunan yang meningkat ditambah lagi dengan berlakunya otonomi daerah saat ini menuntut adanya data statistik yang semakin rinci sebagai bahan analisis dan salah satu diantara instrumen khusus yang bisa digunakan adalah penyajian Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Penggunaan. Berdasarkan uraian diatas mulai dari Bab I sampai dengan Bab IV maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Secara makro produk yang dihasilkan dari seluruh sektor ekonomi berupa barang dan jasa telah digunakan untuk konsumsi dan investasi. Penggunaan barang dan jasa yang dihasilkan itu dapat dibagi dua macam yaitu permintaan antara (*intermediate consumption*) dan permintaan akhir (*final demand*).
2. Berdasarkan PDRB menurut penggunaan, membaiknya perekonomian Provinsi Bengkulu pada tahun 2006 ditandai dengan pertumbuhan semua komponen pembentuk PDRB.
3. Dari tujuh komponen penggunaan selama tahun 2005 pertumbuhannya berkisar antara 1,06 persen sampai dengan 15,07 persen sedangkan di tahun 2006 berkisar antara -7,66 persen sampai dengan 8,13 persen.
4. Pola penggunaan PDRB Provinsi Bengkulu sampai dengan tahun 2006 sebagian besar masih digunakan untuk pengeluaran konsumsi yang mencapai angka 79,21 persen diantaranya 63,13 persen untuk pengeluaran konsumsi rumah tangga, 15,05 persen konsumsi pemerintah dan 1,03 persen untuk pengeluaran konsumsi lembaga nonprofit. Kemudian sisanya sebesar 20,79 persen merupakan komponen PDRB penggunaan yang berasal dari net ekspor 14,85 persen (*ekspor sebesar 30,31 persen sedang impor sebesar 15,46 persen*) dan dipergunakan untuk pembentukan modal tetap bruto sebesar 8,52

persen serta minus 2,59 persen dari PDRB tersebut merupakan komponen perubahan stok.

5. Hingga tahun 2006 neraca perdagangan Provinsi Bengkulu masih mengalami surplus sebesar Rp 331.096 juta atas dasar harga konstan dan Rp 594.229 juta atas dasar harga berlaku.

<http://bengkulu.bps.go.id>

LAMPIRAN TABEL-TABEL POKOK

<http://bengkulu.bps.go.id>

TABEL 1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT PENGGUNAAN
 PROPINSI BENGKULU ATAS DASAR HARGA BERLAKU
 TAHUN 2006
 (JUTA Rp.)

NO	U R A I A N	2000	2001	2002	2003	2004*	2005**	2006***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	3,020,752	3,449,699	3,941,626	4,515,132	4,997,596	6,336,640	7,049,924
	a. Konsumsi Makanan	1,961,978	2,248,859	2,575,458	2,964,184	3,263,955	4,118,758	4,557,359
	b. Konsumsi Bukan Makanan	1,058,774	1,200,840	1,366,168	1,550,948	1,733,641	2,217,882	2,492,565
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nirlaba	44,567	59,002	62,727	68,517	75,553	94,414	107,124
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	770,101	874,799	983,838	1,154,642	1,269,420	1,505,922	1,736,045
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	402,744	452,714	504,544	581,878	663,746	821,342	929,175
5	Perubahan Stok	(126,367)	(196,247)	(242,969)	(316,669)	-367,815	-413,120	-447,993
6	E k s p o r t	1,490,197	1,656,919	1,880,770	2,193,892	2,605,765	3,267,797	3,638,158
	a. Antar Negara/Luar Negeri	325,960	362,972	412,803	508,914	613,367	715,858	805,153
	b. Antar Propinsi	1,164,236	1,293,947	1,467,967	1,684,978	1,992,398	2,551,939	2,833,005
	(Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)							
7	Dikurangi Impor	733,895	788,631	854,459	945,407	1,139,371	1,478,544	1,615,429
	a. Antar Negara/Luar Negeri	101,309	109,352	119,073	137,053	169,644	211,552	210,924
	b. Antar Propinsi	632,586	679,279	735,386	808,354	969,727	1,266,993	1,404,505
	(Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)							
	P D R B	4,868,099	5,508,255	6,276,077	7,251,985	8,104,894	10,134,451	11,397,004

Catatan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 2. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT PENGGUNAAN
 PROPINSI BENGKULU ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
 TAHUN 2006
 (JUTA Rp.)

NO	U R A I A N	2000	2001	2002	2003	2004*	2005**	2006***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	3,020,752	3,184,175	3,331,602	3,509,843	3,689,196	3,947,843	4,173,234
	a. Konsumsi Makanan	1,961,978	2,075,445	2,179,867	2,302,457	2,425,646	2,573,204	2,702,400
	b. Konsumsi Bukan Makanan	1,058,774	1,108,730	1,151,735	1,207,386	1,263,550	1,374,639	1,470,834
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nirlaba	44,567	47,844	51,358	54,970	58,773	63,921	68,352
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	770,101	782,632	808,420	842,161	868,311	919,889	994,676
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	402,744	412,624	429,553	446,714	475,606	530,809	563,481
5	Perubahan Stok	(126,367)	(142,717)	(135,906)	(140,372)	-161,171	-162,887	-171,002
6	E k s p o r t	1,490,197	1,514,601	1,572,572	1,648,104	1,819,620	1,910,281	2,003,701
	a. Antar Negara/Luar Negeri	325,960	334,356	350,186	365,408	395,394	423,536	450,612
	b. Antar Propinsi	1,164,236	1,180,245	1,222,386	1,282,696	1,424,226	1,486,745	1,553,089
	(Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)							
7	Dikurangi Impor	733,895	729,058	747,583	766,391	854,079	970,492	1,021,816
	a. Antar Negara/Luar Negeri	101,309	94,200	100,234	108,349	123,196	129,430	119,516
	b. Antar Propinsi	632,586	634,858	647,349	658,042	730,883	841,061	902,300
	(Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)							
	P D R B	4,868,099	5,070,101	5,310,016	5,595,029	5,896,255	6,239,364	6,610,626

Catatan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 3. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT
 PENGGUNAAN PROPINSI BENGKULU ATAS DASAR HARGA BERLAKU
 TAHUN 2006

NO	U R A I A N	2000	2001	2002	2003	2004*	2005**	2006***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	62.05	62.63	62.80	62.26	61.66	62.53	61.86
	a. Konsumsi Makanan	40.30	40.83	41.04	40.87	40.27	40.64	39.99
	b. Konsumsi Bukan Makanan	21.75	21.80	21.77	21.39	21.39	21.88	21.87
2.	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nirlaba	0.92	1.07	1.00	0.94	0.93	0.93	0.94
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	15.82	15.88	15.68	15.92	15.66	14.86	15.23
4.	Pembentukan Modal Tetap Bruto	8.27	8.22	8.04	8.02	8.19	8.10	8.15
5.	Perubahan Stok	(2.60)	(3.56)	(3.87)	(4.37)	(4.54)	(4.08)	(3.93)
6.	E k s p o r t	30.61	30.08	29.97	30.25	32.15	32.24	31.92
	a. Antar Negara/Luar Negeri	6.70	6.59	6.58	7.02	7.57	7.06	7.06
	b. Antar Propinsi	23.92	23.49	23.39	23.23	24.58	25.18	24.86
	(Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)							
7.	Dikurangi Impor	15.08	14.32	13.61	13.04	14.06	14.59	14.17
	a. Antar Negara/Luar Negeri	2.08	1.99	1.90	1.89	2.09	2.09	1.85
	b. Antar Propinsi	12.99	12.33	11.72	11.15	11.96	12.50	12.32
	(Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)							
	P D R B	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Catatan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 4. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT
 PENGGUNAAN PROPINSI BENGKULU ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
 TAHUN 2006

NO	U R A I A N	2000	2001	2002	2003	2004*	2005**	2006***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	62.05	62.80	62.74	62.73	62.57	63.27	63.13
	a. Konsumsi Makanan	40.30	40.93	41.05	41.15	41.14	41.24	40.88
	b. Konsumsi Bukan Makanan	21.75	21.87	21.69	21.58	21.43	22.03	22.25
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nirlaba	0.92	0.94	0.97	0.98	1.00	1.02	1.03
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	15.82	15.44	15.22	15.05	14.73	14.74	15.05
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	8.27	8.14	8.09	7.98	8.07	8.51	8.52
5	Perubahan Stok	(2.60)	(2.81)	(2.56)	(2.51)	(2.73)	(2.61)	(2.59)
6	E k s p o r t	30.61	29.87	29.62	29.46	30.86	30.62	30.31
	a. Antar Negara/Luar Negeri	6.70	6.59	6.59	6.53	6.71	6.79	6.82
	b. Antar Propinsi	23.92	23.28	23.02	22.93	24.15	23.83	23.49
	(Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)							
7	Dikurangi Impor	15.08	14.38	14.08	13.70	14.49	15.55	15.46
	a. Antar Negara/Luar Negeri	2.08	1.86	1.89	1.94	2.09	2.07	1.81
	b. Antar Propinsi	12.99	12.52	12.19	11.76	12.40	13.48	13.65
	(Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)							
	P D R B	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Catatan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 5. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT
 PENGGUNAAN PROPINSI BENGKULU ATAS DASAR HARGA BERLAKU
 TAHUN 2006

NO	U R A I A N	2000	2001	2002	2003	2004*	2005**	2006***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	100.00	114.20	130.48	149.47	165.44	209.77	233.38
	a. Konsumsi Makanan	100.00	114.62	131.27	151.08	166.36	209.93	232.28
	b. Konsumsi Bukan Makanan	100.00	113.42	129.03	146.49	163.74	209.48	235.42
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nirlaba	100.00	132.39	140.75	153.74	169.53	211.85	240.37
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	100.00	113.60	127.75	149.93	164.84	195.55	225.43
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	100.00	112.41	125.28	144.48	164.81	203.94	230.71
5	Perubahan Stok	100.00	155.30	192.27	250.59	291.07	326.92	354.52
6	E k s p o r t	100.00	111.19	126.21	147.22	174.86	219.29	244.14
	a. Antar Negara/Luar Negeri	100.00	111.35	126.64	156.13	188.17	219.62	247.01
	b. Antar Propinsi	100.00	111.14	126.09	144.73	171.13	219.19	243.34
	(Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)							
7	Dikurangi Impor	100.00	107.46	116.43	128.82	155.25	201.47	220.12
	a. Antar Negara/Luar Negeri	100.00	107.94	117.53	135.28	167.45	208.82	208.20
	b. Antar Propinsi	100.00	107.38	116.25	127.79	153.30	200.29	222.03
	(Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)							
	P D R B	100.00	113.15	128.92	148.97	166.49	208.18	234.12

Catatan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

TABEL 6. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT
 PENGGUNAAN PROPINSI BENGKULU ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
 TAHUN 2006

NO	U R A I A N	2000	2001	2002	2003	2004*	2005**	2006***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	100.00	105.41	110.29	116.19	122.13	123.98	125.26
	a. Konsumsi Makanan	100.00	105.78	111.11	117.35	123.63	131.15	137.74
	b. Konsumsi Bukan Makanan	100.00	104.72	108.78	114.04	119.34	129.83	138.92
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nirlaba	100.00	107.35	115.24	123.34	131.88	143.43	153.37
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	100.00	101.63	104.98	109.36	112.75	119.45	129.16
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	100.00	102.45	106.66	110.92	118.09	131.80	139.91
5	Perubahan Stok	100.00	112.94	107.55	111.08	127.54	128.90	135.32
6	E k s p o r t	100.00	101.64	105.53	110.60	122.11	128.19	134.46
	a. Antar Negara/Luar Negeri	100.00	102.58	107.43	112.10	121.30	129.94	138.24
	b. Antar Propinsi	100.00	101.38	104.99	110.17	122.33	127.70	133.40
	(Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)							
7	Dikurangi Impor	100.00	99.34	101.87	104.43	116.38	132.24	139.23
	a. Antar Negara/Luar Negeri	100.00	92.98	98.94	106.95	121.60	127.76	117.97
	b. Antar Propinsi	100.00	100.36	102.33	104.02	115.54	132.96	142.64
	(Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)							
	P D R B	100.00	104.15	109.08	114.93	121.12	128.17	135.79

Catatan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

TABEL 7. INDEK BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT
 PENGGUNAAN PROPINSI BENGKULU ATAS DASAR HARGA BERLAKU
 TAHUN 2006

NO	U R A I A N	2000	2001	2002	2003	2004*	2005**	2006***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	100.00	114.20	114.26	114.55	110.69	126.79	111.26
	a. Konsumsi Makanan	100.00	114.62	114.52	115.09	110.11	126.19	110.65
	b. Konsumsi Bukan Makanan	100.00	113.42	113.77	113.53	111.78	127.93	112.38
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nirlaba	100.00	132.39	106.31	109.23	110.27	124.96	113.46
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	100.00	113.60	112.46	117.36	109.94	118.63	115.28
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	100.00	112.41	111.45	115.33	114.07	123.74	113.13
5	Perubahan Stok	100.00	155.30	123.81	130.33	116.15	112.32	108.44
6	E k s p o r t	100.00	111.19	113.51	116.65	118.77	125.41	111.33
	a. Antar Negara/Luar Negeri	100.00	111.35	113.73	123.28	120.52	116.71	112.47
	b. Antar Propinsi	100.00	111.14	113.45	114.78	118.24	128.08	111.01
	(Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)							
7	Dikurangi Impor	100.00	107.46	108.35	110.64	120.52	129.77	109.26
	a. Antar Negara/Luar Negeri	100.00	107.94	108.89	115.10	123.78	124.70	99.70
	b. Antar Propinsi	100.00	107.38	108.26	109.92	119.96	130.65	110.85
	(Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)							
	P D R B	100.00	113.15	113.94	115.55	111.76	125.04	112.46

Catatan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 8. INDEK BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT
 PENGGUNAAN PROPINSI BENGKULU ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
 TAHUN 2006

NO	U R A I A N	2000	2001	2002	2003	2004*	2005**	2006***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	100.00	105.41	104.63	105.35	105.11	107.01	105.71
	a. Konsumsi Makanan	100.00	105.78	105.03	105.62	105.35	106.08	105.02
	b. Konsumsi Bukan Makanan	100.00	104.72	103.88	104.83	104.65	108.79	107.00
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nirlaba	100.00	107.35	107.34	107.03	106.92	108.76	106.93
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	100.00	101.63	103.30	104.17	103.11	105.94	108.13
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	100.00	102.45	104.10	104.00	106.47	111.61	106.16
5	Perubahan Stok	100.00	112.94	95.23	103.29	114.82	101.06	104.98
6	E k s p o r t	100.00	101.64	103.83	104.80	110.41	104.98	104.89
	a. Antar Negara/Luar Negeri	100.00	102.58	104.73	104.35	108.21	107.12	106.39
	b. Antar Propinsi	100.00	101.38	103.57	104.93	111.03	104.39	104.46
	(Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)							
7	Dikurangi Impor	100.00	99.34	102.54	102.52	111.44	113.63	105.29
	a. Antar Negara/Luar Negeri	100.00	92.98	106.41	108.10	113.70	105.06	92.34
	b. Antar Propinsi	100.00	100.36	101.97	101.65	111.07	115.07	107.28
	(Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)							
	P D R B	100.00	104.15	104.73	105.37	105.38	105.82	105.95

Catatan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 9. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT
 PENGGUNAAN PROPINSI BENGKULU ATAS DASAR HARGA BERLAKU
 TAHUN 2006

NO	U R A I A N	2000	2001	2002	2003	2004*	2005**	2006***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	-	14.20	14.26	14.55	10.69	26.79	11.26
	a. Konsumsi Makanan	-	14.62	14.52	15.09	10.11	26.19	10.65
	b. Konsumsi Bukan Makanan	-	13.42	13.77	13.53	11.78	27.93	12.38
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nirlaba	-	32.39	6.31	9.23	10.27	24.96	13.46
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-	13.60	12.46	17.36	9.94	18.63	15.28
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	-	12.41	11.45	15.33	14.07	23.74	13.13
5	Perubahan Stok	-	55.30	23.81	30.33	16.15	12.32	8.44
6	E k s p o r t	-	11.19	13.51	16.65	18.77	25.41	11.33
	a. Antar Negara/Luar Negeri	-	11.35	13.73	23.28	20.52	16.71	12.47
	b. Antar Propinsi	-	11.14	13.45	14.78	18.24	28.08	11.01
	(Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)							
7	Dikurangi Impor	-	7.46	8.35	10.64	20.52	29.77	9.26
	a. Antar Negara/Luar Negeri	-	7.94	8.89	15.10	23.78	24.70	(0.30)
	b. Antar Propinsi	-	7.38	8.26	9.92	19.96	30.65	10.85
	(Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)							
	P D R B	-	13.15	13.94	15.55	11.76	25.04	12.46

Catatan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

TABEL 10. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT
 PENGGUNAAN PROPINSI BENGKULU ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
 TAHUN 2006

NO	U R A I A N	2000	2001	2002	2003	2004*	2005**	2006***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	-	5.41	4.63	5.35	5.11	7.01	5.71
	a. Konsumsi Makanan	-	5.78	5.03	5.62	5.35	6.08	5.02
	b. Konsumsi Bukan Makanan	-	4.72	3.88	4.83	4.65	8.79	7.00
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nirlaba	-	7.35	7.34	7.03	6.92	8.76	6.93
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-	1.63	3.30	4.17	3.11	5.94	8.13
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	-	2.45	4.10	4.00	6.47	11.61	6.16
5	Perubahan Stok	-	12.94	(4.77)	3.29	14.82	1.06	4.98
6	E k s p o r t	-	1.64	3.83	4.80	10.41	4.98	4.89
	a. Antar Negara/Luar Negeri	-	2.58	4.73	4.35	8.21	7.12	6.39
	b. Antar Propinsi	-	1.38	3.57	4.93	11.03	4.39	4.46
	(Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)							
7	Dikurangi Impor	-	(0.66)	2.54	2.52	11.44	13.63	5.29
	a. Antar Negara/Luar Negeri	-	(7.02)	6.41	8.10	13.70	5.06	(7.66)
	b. Antar Propinsi	-	0.36	1.97	1.65	11.07	15.07	7.28
	(Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)							
	P D R B	-	4.15	4.73	5.37	5.38	5.82	5.95

Catatan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 11. INDEKS HARGA IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
MENURUT PENGGUNAAN PROPINSI BENGKULU
TAHUN 2006

NO	U R A I A N	2000	2001	2002	2003	2004*	2005**	2006***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	100.00	108.34	118.31	128.64	135.47	160.51	168.93
	a. Konsumsi Makanan	100.00	108.36	118.15	128.74	134.56	160.06	168.64
	b. Konsumsi Bukan Makanan	100.00	108.31	118.62	128.46	137.20	161.34	169.47
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nirlaba	100.00	123.32	122.14	124.64	128.55	147.70	156.72
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	100.00	111.78	121.70	137.10	146.19	163.71	174.53
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	100.00	109.72	117.46	130.26	139.56	154.73	164.90
5	Perubahan Stok	100.00	137.51	178.78	225.59	228.21	253.62	261.98
6	E k s p o r t	100.00	109.40	119.60	133.12	143.20	171.06	181.57
	a. Antar Negara/Luar Negeri	100.00	108.56	117.88	139.27	155.13	169.02	178.68
	b. Antar Propinsi	100.00	109.63	120.09	131.36	139.89	171.65	182.41
	(Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)							
7	Dikurangi Impor	100.00	108.17	114.30	123.36	133.40	152.35	158.09
	a. Antar Negara/Luar Negeri	100.00	116.08	118.80	126.49	137.70	163.45	176.48
	b. Antar Propinsi	100.00	107.00	113.60	122.84	132.68	150.64	155.66
	(Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)							
	P D R B	100.00	108.64	118.19	129.61	137.46	162.43	172.40

Catatan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara